



---

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP MASYARAKAT  
TERHADAP PENCURIAN YANG DILAKUKAN REMAJA  
DESA JAYA TUNGGAL KEC. TUAH NEGERI  
KAB. MUSI RAWAS**

**Eva Susanti**

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

*Email: evalinggau83@yahoo.com*

**Abstract**

*The object of this research study is "Economic influence on theft by teenagers in Jaya Tunggal Village, Tuah Negeri District, Musi Rawas Regency". With the main issues raised from the phenomenon of the people of Jaya Tunggal Village who are prone to theft, in today's times the economy tends to decline and experience uncertainty so that the problem of theft is detrimental and disturbs peace in a society. Because of this, researchers are interested in conducting research on these issues which are considered very important to study.*

*The main issues include: What factors are the causes of acts of theft in Jaya Tunggal Village, Tuah Negeri District, Musi Rawas Regency. What is the attitude of the community towards acts of theft by youths in Jaya Tunggal village. This type of research is study research (field research) supported by library research (literary study). The research method used is observation, interviews and documents. The data analysis technique is descriptive qualitative then concluded deductively.*

*And finally, after conducting research in Jaya Tunggal Village, Tuah Negeri District, Musi Rawas Regency, it can be concluded that the factors causing the occurrence of acts of theft include children's lack of appreciation of religion, economic factors, parental supervision of their children and education. Regarding the theft that occurred, the community did not accept and really hated it because it was an act that disturbed the peace and disturbed the community, with this the community asked the authorities to give sanctions according to what they had done.*

**Keywords :** *Factors, Community Attitudes, Theft*



### **Abstrak**

Objek kajian penelitian ini adalah tentang "Pengaruh ekonomi terhadap pencurian yang dilakukan remaja Desa Jaya Tunggal Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas". Dengan pokok permasalahan yang diangkat dari fenomena masyarakat Desa Jaya Tunggal yang rawan pencurian, dizaman seperti sekarang ini perekonomian cenderung menurun dan mengalami ketidak pastian sehingga masalah pencurian yang merugikan dan mengganggu ketentraman dalam suatu masyarakat. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pokok permasalahan tersebut yang dianggap sangat penting untuk diteliti.

Adapun pokok permasalahan meliputi : Faktor apa yang menjadi penyebab terjadinya tindak pencurian di Desa Jaya Tunggal Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. Bagaimana sikap masyarakat terhadap tindak pencurian yang dilakukan remaja desa Jaya Tunggal. Jenis penelitian yaitu study reseach (penelitian lapangan) didukung dengan library reseach (studi kepustakaan). Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumen-dokumen. Tekhnik analisa data secara deskriptif kualitatif lalu disimpulkan secara deduktif.

Dan akhirnya, setelah melakukan penelitian di Desa Jaya Tunggal Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya tindak pencurian antara lain kurangnya penghayatan anak terhadap agama, faktor ekonomi, pengawasan orang tua pada anaknya serta pendidikan . Terhadap pencurian yang terjadi masyarakat tidak menerima dan sangat membencinya karena itu merupakan perbuatan yang mengganggu ketentraman dan meresahkan masyarakat, dengan ini masyarakat meminta kepada pihak yang berwajib untuk memberikan sanksi sesuai dengan apa yang telah mereka lakukan.

**Kata Kunci** : Faktor, Sikap Masyarakat, Pencurian

## **A. PENDAHULUAN**

Suatu kenyataan bahwa di dalam pergaulan hidup manusia individu maupun kelompok sering terdapat adanya penyimpangan terhadap norma-norma pergaulan hidupnya, terutama yang dikenal dengan norma hukum. Dimana dalam pergaulan manusia penyimpangan norma hukum ini disebut dengan kejahatan. Sebagai salah satu perbuatan manusia yang menyimpang dari norma pergaulan hidup manusia, kejahatan adalah merupakan masalah sosial, yaitu masalah ditengah-tengah masyarakat, dimana si pelaku dan korbannya adalah anggota masyarakat juga. Karena kejahatan tidak terlepas dari proses dan struktur sosial ekonomi yang tengah berlangsung dan mengkoordinasikan bentuk - bentuk sikap serta prilaku para warga masyarakat yang mana proses-proses sosial ekonomi yang dialami oleh masyarakat ini meliputi pula dinamika sosial yang melatar belakangi perbuatan kejahatan<sup>1</sup> .

---

<sup>1</sup> Hamzah, Andi. 1986. Bunga Rampai Hukum Pidana dan Hukum Acara Pidana. Jakarta : Ghalia Indonesia, Hal 49-50.



Kenakalan remaja adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul di tengah – tengah masyarakat. Dalam kenyataannya kenakalan remaja merusak nilai – nilai susila, nilai – nilai luhur agama serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

Pencurian merupakan kejahatan yang paling sering dilakukan oleh anak remaja. Masalah kejahatan, khususnya pencurian bukan hanya menjadi masalah pada masyarakat modern. Kejahatan pencurian yang sering dilakukan oleh anak-anak remaja merupakan salah satu bukti adanya kenakalan remaja. Para ilmuwan dewasa ini berusaha untuk menyelidiki sebab-sebab kenakalan remaja terutama yang berhubungan dengan kejahatan pencurian. Menurut Dr. Zakiah Darajat :

“.....kenakalan anak-anak adalah ungkapan dari ketegangan perasaan, kegelisahan, dan kecemasan atau tekanan bathin. Misalnya seorang anak dari orang yang kaya dan berpangkat, mencuri atau melakukan kejahatan tertentu maka kejahatan atau kenakalan yang dilakukan oleh anak itu bukanlah karena ia kekurangan uang dari orang tuanya, akan tetapi adalah ungkapan dari rasa tidak puas, kecewa atau rasa tertekan. Merasa kurang perhatian, kurang merasakan kasih sayang orang tua tersebut”<sup>2</sup> .

Selain itu juga menurut Dr. Zakiah Darajat : Masa remaja adalah masa peralihan, dimana seseorang telah meninggalkan masa anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul tanggung jawab menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan persaingan dan perjuangan untuk kepentingan hidup dengan tanggung jawab penuh<sup>3</sup> .

Kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak remaja di Indonesia banyak sekali menimbulkan kerugian bagi masyarakat desa maupun di kota. Kejahatan yang mereka lakukan menimbulkan keresahan ditengah masyarakat, keresahan yang ditimbulkan oleh anak-anak remaja sebenarnya menjadi tanggung jawab seluruh anggota masyarakat, ditinjau dari penyebabnya, masyarakat terlibat didalamnya dan jika dilihat dari sisi lain masyarakatlah yang memikul beban kerugian. Suatu hal yang layak jika didalam menanggulangi kenakalan remaja masyarakat juga bertanggung jawab secara moral. Anak-anak yang melakukan kejahatan

<sup>2</sup> Sudarsono. 2004. Kenakalan Remaja, Prevensi, Rehabilitas, dan Resosialisasi. Jakarta : Rineka Cipta, Hal 47-48

<sup>3</sup> Ibid. Hal 56





(Q.5. Al-Maidah: 38)

“Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan bagi apa yang mereka kerjakan, dan sebagai siksaan dari Allah”.

Hukuman seberat ini oleh syara' agar harta umat Islam terpelihara dari tangan para penjahat, karena dengan hukuman tersebut diharapkan agar pelakunya akan jera untuk mengulanginya lagi, dan orang lain yang tidak terjun dalam tindakan serupa takut untuk melakukannya karena khawatir akan kehilangan anggota-anggota tubuhnya yang sangat vital itu. Dan hukuman itu harus dijalankan kalau bagi yang di curinya adalah barang - barang yang bernilai ekonomi, bisa di konsumsi dan mencapai nishab (batas dalam hukuman hudud), yaitu  $\frac{1}{4}$  dinar emas atau tiga dirham perak<sup>7</sup>.

Disamping itu, dalam KUHP pasal 362 dinyatakan bahwa mencuri itu adalah mengambil suatu barang yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain dengan maksud untuk memiliki dengan cara melawan hukum<sup>8</sup>. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa pencurian itu harus memenuhi beberapa unsur, yaitu : perbuatan mengambil, baik yang diambil itu keseluruhan maupun sebagian saja dan barang tersebut milik orang lain. Pengambilan juga harus dengan maksud untuk memiliki secara melawan hukum.

Berdasarkan keterangan surat Al-Maidah diatas, maka dapat dipahami bahwa hukum pidana umum sangat menjamin hak-hak milik seseorang. Dalam hal ini adalah perlindungan terhadap harta benda, oleh karena itulah siapa yang mengganggu atau mengambil harta benda milik orang lain dengan cara melawan hukum dengan maksud untuk dimiliki dan menguntungkan diri sendiri maka dikenakan hukuman<sup>9</sup>.

Berdasarkan ayat tersebut para ulama berselisih pendapat mengenai nishab harta yang dicuri, yang dapat dikenakan hukuman potong tangan. Menurut ulama Madinah hukuman potong tangan dikenakan pada pelaku pencurian yang mencapai nishabnya tiga dirham yang terbuat dari perak, dan seperempat dinar terbuat dari emas. Menurut Imam Syafi'i, bahwa pokok penilaian suatu barang itu adalah seperempat dinar. Seperempat dinar itupulalah yang dipergunakan untuk menilai dirham, oleh karena itu beliau mengatakan bahwa

<sup>7</sup> Hanafi, Ahmad. 1990. *Asas-asas Hukum Pidana Islam*. Jakarta : Bulan Bintang. Hal. 90

<sup>8</sup> Moeljatno. 1985. Hal. 154

<sup>9</sup> Hanafi, Ahmad. 1990. *Asas-asas Hukum Pidana Islam*. Jakarta : Bulan Bintang. Hal. 272



pencurian yang nilainya tiga dirham tidak dikenakan hukuman potong tangan, kecuali tiga dirham itu nilainya sama dengan seperempat dinar<sup>10</sup>.

Perbedaan tersebut diatas disebabkan ada dua hadist Rasulullah SAW yang berbeda mengenai hukuman potong tangan bagi pelaku pencurian. Lafaz hadits yang dimaksud diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim dari Aisyah. ra. Sebagai berikut :

في لاء سا يد تقطع لا : وسالم عليه الله صا لا الله رسول قا : لت قا عنها الله ضر ر ستة عا عن  
ا عا فصا ر ينا دبع

Hadist ini menjelaskan bahwa Rasulullah SAW tidak memotong tangan pencuri, kecuali harta yang dicurinya itu telah mencapai seperempat dinar.

Kejahatan mengakibatkan ketidakdamaian, ketidaktentraman, ketidaktertiban. Suasana tidak damai tersebut sangat merugikan kepentingan Nusa dan bangsa, yang membutuhkan suasana tertib, aman dan damai. Dengan demikian maka pencegahan dan penanggulangan kejahatan adalah salah satu cara untuk memelihara ketertiban dalam masyarakat yang menjamin kehidupan damai dan harmonis. Karena pada dasarnya setiap masyarakat yang telah maju dan masyarakat yang modern ini berkepentingan untuk mengendalikan kejahatan dengan mengurangi serendah mungkin. Masyarakat seharusnya jangan hanya diam terhadap kejadian seperti ini dan pemerintahan desa juga seharusnya memperhatikan masyarakat desa yang dipimpinnya.

Melihat fakta yang ada masalah pencurian sering terjadi dimana-mana dikota bahkan sampai didesa-desa. Khususnya pada remaja adalah suatu masalah yang patut mendapat perhatian yang cukup serius dari berbagai pihak baik dari keluarga maupun instansi pemerintah. Tidak terkecuali di Desa Jaya Tunggal yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas cukup memprihatinkan masyarakat dengan segala dampaknya. Dari pencurian yang dilakukan remaja ini sangat mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat.

Masalah kenakalan remaja, sejak Indonesia merdeka belum menjadi persoalan sampai adanya dugaan atau perasaan bahwa kenakalan remaja mulai mengganggu masyarakat. Maka pemerintah mengirimkan banyak pegawai negeri baik dari kepolisian, kejaksaan, perguruan

<sup>10</sup> Ibnu Rusdy. 1990. *Bidayatul Mujtahid (3)*. Diterjemahkan oleh Abdurrahman Moh, dkk. Semarang : Asy-Syifa'



tinggi maupun kalangan kehakiman untuk mempelajari hal-hal yang menyangkut kenakalan remaja baik dari segi kejiwaan, ilmu hukum dan kemasyarakatan, lebih lanjut studi tersebut menyangkut cara-cara penanggulangan dan rehabilitas<sup>11</sup>.

Begitupun di Desa Jaya Tunggal masalah pencurian dikalangan remaja adalah problema yang memprihatinkan dan sudah mengarah pada gejala sosial yang tidak dapat dibiarkan terus-menerus, hal ini sangat memerlukan perhatian yang menuntut keseriusan.

Karena pada dasarnya setiap masyarakat yang telah maju dan masyarakat yang modern ini berkepentingan untuk mengendalikannya kejahatan dengan mengurangi serendah mungkin. Dengan ini masyarakat seharusnya jangan hanya diam terhadap kejadian seperti ini dan pemerintahan desa juga seharusnya memperhatikan masyarakat yang dipimpinnya. Karena rawannya pencurian yang terjadi membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul: "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENCURIAN YANG DILAKUKAN REMAJA DI DESA JAYA TUNGGAL KECAMATAN TUAH NEGERI KABUPATEN MUSI RAWAS".

#### B. Pokok-Pokok Permasalahan

Dari uraian di atas maka penulis merumuskan pokok-pokok masalah penelitian di angkat sebagai berikut :

1. Faktor apakah yang menjadi penyebab terjadinya tindak pencurian yang dilakukan remaja di Desa Jaya Tunggal Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas ?
2. Bagaimana sikap masyarakat terhadap tindak pencurian yang dilakukan oleh remaja Desa Jaya Tunggal Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas?

#### C. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab terjadinya tindak pencurian di Desa Jaya Tunggal Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas.
2. Untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap tindak pencurian yang dilakukan remaja Desa Jaya Tunggal Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas.

<sup>11</sup> Sudarsono. 1989. *Etika Islam tentang kenakalan remaja*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal. 34

## **B. METODE PENELITIAN**

Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Jaya Tunggal Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas.

### **2. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data kualitatif dengan mengungkapkan dan menguraikan seluruh masalah yang ada dalam bentuk uraian kata atau kalimat.

### **3. Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data sebagai berikut :

- a. Data primer yaitu : Data yang penulis peroleh dari lapangan yaitu dari sekretaris desa, masyarakat baik berupa pendapat, sikap dan pemikiran informan dan pemerintah dalam menyikapi masalah pencurian yang terjadi.
- b. Data sekunder yaitu : Data yang penulis peroleh melalui studi pustaka yaitu : dengan membaca dan mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan pencurian.

### **4. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Jaya Tunggal kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas yang berjumlah 409 kepala keluarga. Mengingat populasi begitu luas, maka sampel yang diambil sebagai sumber data yaitu hanya 30 orang.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Upaya pengumpulan data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data:

#### **a. Metode Kepustakaan**

Data library research dikumpulkan melalui study ke perpustakaan dengan cara membaca, menelaah, mengkaji dan menganalisa buku-buku yang membicarakan tentang pencurian.

#### **b. Metode Observasi**

Untuk mendapatkan suatu data primer dapat dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian yaitu menyaksikan secara langsung pencurian yang terjadi di Desa Jaya Tunggal Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas.

c. Metode Wawancara

Untuk mendapatkan suatu data primer dapat dilakukan dengan cara menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab para responden. Metode wawancara ini bertujuan agar informan bebas memberikan jawaban dalam bentuk uraian sesuai dengan apa yang dialami dan diketahuinya.

## 6. Teknik Pengolahan Data

Data terkumpul melalui kegiatan pengumpulan data diproses melalui pengolahan data pengkajian data dengan melakukan editing yaitu data yang diperoleh diperiksa dan diteliti kembali mengenai kelengkapan, kejelasan dan kebenarannya sehingga terhindar dari kesalahan dan kekurangan, kemudian dilakukan evaluating yaitu dengan memeriksa ulang dan meneliti kembali data yang diperoleh, baik mengenai kelengkapan maupun kejelasan dan keamanan atas jawaban dengan masalah yang ada.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis Data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu mengemukakan dan menguraikan seluruh permasalahan yang ada dengan sejelas-jelasnya. Kemudian ditarik suatu kesimpulan secara deduktif, yakni menarik suatu kesimpulan dari penguraian yang bersifat umum ditarik ke khusus sehingga penyajian hasil penelitian ini dapat dipahami dan dimengerti.

## C. HASIL DAN ANALISIS

### **Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat Terhadap Pencurian yang Dilakukan Remaja Desa Jaya Tunggal Kec. Tuah negeri kab. Musi rawas**

Terlebih dahulu penulis kemukakan berdasarkan hasil penelitian, bahwa barang-barang yang telah terbukti dicuri adalah berupa hewan ternak, lateks (getah karet). Sedangkan waktu para pelaku pencurian, melakukan pencurian malam hari dan sore hari.

Untuk mengetahui dengan jelas tentang barang serta waktu yang dilakukan oleh para pelaku pencurian, dapat dilihat dari tabel berikut ini :



**Tabel V**  
**Barang – Barang Curian**

No	Nama Barang	Frekuensi	Persentasi
1	Karet	9	60 %
2	Hewan ternak	6	20 %
3	Perabotan rumah tangga	3	20 %
	Jumlah	18	100

Sumber : responden

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing responden memberikan jawaban mencuri ternak (sapi, kambing, ayam) sebanyak 6 orang (20 %) yang memberikan jawaban mencuri lateks sebanyak 9 orang (60 %) sedangkan yang mencuri perabotan rumah sebanyak 3 orang (20 %), dengan demikian dapat dipahami bahwa persentasi yang paling tinggi adalah yang mencuri karet.

**Tabel VI**  
**Waktu Melakukan Pencurian**

No	Waktu melakukan	Frekuensi	Persentasi
1	Malam hari	12	80 %
2	Sore hari	6	20 %
	Jumlah	18	100 %

Sumber : responden

Diketahui dari tabel diatas, bahwa waktu mereka melakukan pencurian masing-masing memberikan jawaban pada waktu malam hari 12 orang (80 %), sedangkan yang melakukan pencurian sore hari 6 orang (20 %). Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang paling banyak melakukan pencurian adalah pada waktu malam hari.

#### **Faktor–Faktor Penyebab Terjadinya Tindak Pencurian Yang Dilakukan Remaja**

Dalam masa remaja ada sifat-sifat positif dan juga ada sifat yang negatif. Namun, sifat yang paling menonjol pada masa ini adalah sifat negatifnya terhadap sebagian remaja yang hidup pada abad modern ini. Yang mana sangat mudah sekali tersentuh oleh kebudayaan baru yang negatif seperti berfoya-foya, mudah berkumpul mengacau keamanan, mudah melakukan



pencurian, mudah melakukan pemerasan dan lain-lain yang kesemuanya itu mengakibatkan rusaknya generasi penerus bangsa Indonesia.

Setiap perbuatan yang baik maupun yang buruk tentu ada yang melatarbelakanginya begitu juga halnya dengan pencurian yang merupakan suatu perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama Islam, hal ini pasti ada faktor-faktor yang menyebabkan orang melakukan perbuatan tersebut.

Perbuatan-perbuatan anak remaja tersebut pada akhirnya akan menimbulkan keresahan sosial sehingga kehidupan masyarakat tidak harmonis lagi, ikatan solidaritas menjadi runtuh.

Pada masa ini jenis kejahatan atau kenakalan remaja semakin meningkat. Untuk mengenal lebih jauh tentang kenakalan remaja yang sudah menjurus ke kriminalitas itu, perlu melihat sebab – sebab dan faktor yang melatarbelakangi.

Adapun faktor yang menjadi penyebab pencurian yang dilakukan remaja Desa Jaya Tunggal antara lain :

1) Faktor Agama

Manusia secara umum mempunyai dua kebutuhan. Terutama kebutuhan spiritual kedua kebutuhan material. Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan manusia terhadap sesuatu yang menuntun dan membimbing jalan hidup manusia kearah kebaikan yang sesuai dengan ajaran agama. Agama merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang telah dianugerahkan Allah S.W.T. untuk menjadi pegangan dan pedoman dalam hidupnya. Disamping itu Agama berfungsi juga sebagai alat pengukur benar atau tidaknya segala sesuatu yang dikehendaki dan dilakukan oleh naluri indera perasaan dan akal pikiran.

Apabila kebutuhan beragama itu betul-betul telah menjadi bagian keyakinan dari kepribadian seseorang, maka keyakinannya itulah akan menjadi pengawas dalam segala tindakan, perkataan bahkan perasaan. Dengan demikian nampaklah agama sebagai alat penggerak yang sangat positif dalam menentukan arah dari prilaku seseorang. Jadi bagi orang yang kuat imannya ia meletakkan perkataan dan perbutannya dibelakang perasaannya dalam arti berfikir dulu sebelum bertindak.

Seandainya ada ajakan dari orang lain untuk berbuat sesuatu sekalipun hal itu menyenangkan baginya, akan tetapi keimanannya cepat bertindak meneliti apabila hal tersebut diperbolehkan atau dilarang oleh Agama, sekiranya hal tersebut dilarang oleh Agama maka



seseorang tersebut tidak akan mau melaksanakannya, namun sebaliknya seandainya perbuatan tersebut tidak dilarang oleh Agama maka iapun akan ikut untuk melakukannya. Akan tetapi jika seseorang yang kurang pemahamannya, keagamaannya tentulah lemah imannya dan hal demikian sangatlah mudah terpengaruh oleh ajakan seseorang sekalipun ajakan tersebut akan merusak dan menyesatkan dirinya dan masyarakat umumnya.

Seperti halnya dikemukakan oleh sekretaris desa Jaya Tunggal Kecamatan Tuah Negeri yang juga penduduk asli desa ini ketika diwawancarai mengatakan bahwa penyebab remaja melakukan pencurian awalnya mereka hanya iseng-iseng, ikut-ikutan teman dan akhirnya jadi kebiasaan disamping itu juga penghayatan terhadap keagamaan yang kurang.

## 2) Faktor ekonomi

Masyarakat desa Jaya Tunggal mempunyai mata pencarian pokok menyadap karet, baik itu menyadap getah karet milik sendiri maupun milik orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan mereka adalah dari hasil menyadap karet. Petani yang menyadap getah karet di desa Jaya Tunggal sebagian ada yang tidak mempunyai kebun sendiri. Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari juga untuk menyekolahkan anak - anak mereka.

Salah satu dampak ekonomi yang kurang mampu dapat menyebabkan seseorang nekat untuk melakukan tindakan kriminal, misalnya pencurian. Dalam melakukan aksinya pelaku pencurian ini tidak pandang tempat yang dijadikan korbannya baik di kota maupun di daerah kecilpun mereka lakukan dan juga tergantung keadaan dari tempat itu sendiri. Dengan tidak tersedianya kebutuhan ekonomi yang cukup, anak – anak tidak mampu menyelesaikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut bapak Hidayat sekretaris desa Jaya Tunggal, mengemukakan perekonomian desa ini sama seperti masyarakat yang lain. Ada yang lebih dan ada juga yang kekurangan. Menurut para mesyarakat mengatakan apabila dalam keluarga itu dapat menyekolahkan anak mereka sampai kejenjang yang lebih tinggi maka keluarga tersebut sudah tergolong menengah keatas.

## 3) Kurangnya pengawasan orang tua

Kebutuhan hidup seorang anak tidak hanya bersifat materi saja, tetapi lebih dari itu. Ia juga memerlukan kebutuhan psikologis untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya. Kurangnya pengawasan disini adalah kurangnya pengawasan dari pihak orang tua dan dari



pihak yang berwajib. Bagaimanapun orang tua adalah yang terdekat dan menjadi panutan anak - anaknya serta harus banyak tahu dengan perkembangan yang terjadi dengan anak itu sendiri daripada orang lain.

Orang tua yang selalu ingin tahu dengan perbuatan anak remajanya apalagi bila selalu memberikan teguran-teguran berupa nasehat yang baik sesuai dengan tuntutan atau ajaran agama yang dianut. Memberikan nasehat bahwa perbuatan yang negatif itu akan mengakibatkan sesuatu yang buruk terhadap remaja tersebut dan bagi masyarakat sekitar serta bila perlu memberikan sanksi atau ancaman terhadap anak tersebut yang berbuat sesuatu perbuatan yang menyimpang dari norma-norma yang telah digariskan, maka hal ini akan membuat si anak segan dan takut untuk melakukan perbuatan yang sama. Akan tetapi, kenyataannya yang didapat oleh anak - anak remaja terhadap pengawasan orang tua pada daerah ini sangat kurang sekali.

Selain orang tua yang selalu memberikan teguran-teguran ataupun pengawasan terhadap anak - anaknya yang melakukan pencurian , maka pihak yang lainpun harus terlibat didalamnya, pihak-pihak yang berwajib dan memang ada sangkut pautnya dengan masalah tindak pencurian.

#### 4) Faktor Keluarga

Keluarga sangat mempengaruhi kehidupan individu dalam hidup sehari-hari baik dari segi pendidikan maupun budi pekerti yang didapatkan dalam keluarga, sehingga menyesuaikan diri dari berbagai segi. Sesungguhnya anak dibesarkan dalam keluarga dan terpengaruh oleh persepsi mereka sesuai dengan lingkungan keluarga dimana ia dibesarkan.

Keluarga dapat mempengaruhi anak - anaknya pula dari segi pengalaman pendidikan, juga dari segi adat kebiasaan, sikap dan nilai - nilai yang berpengaruh padanya. Apabila orang tua yang menghabiskan waktunya diluar rumah dengan tidak memperhatikan tingkah laku anak - anaknya kemungkinan besar akan mempengaruhi perkembangan pendidikan anak - anak mereka dikemudian hari.

Pengaruh juga datang dari penilaiannya terhadap sesuatu tujuan, misal ditampakkannya keberhasilan dari mendidik atau memberikan pelajaran, keberhasilan dari materi atau maknawi ada pengaruhnya terhadap kelakuan anak-anak mereka dimasa mendatang ketika mengarungi perjuangan hidup. Tetapi apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal, akan terbentuk



seorang anak yang cenderung melakukan tindakan kenakalan dalam masyarakat dan sering menjurus kepada tindakan kejahatan atau criminal.

Orang tua sangat berperan dalam membina anak - anaknya terutama pada saat anak mulai menginjak masa perkembangan, kedua orang tua dituntut agar mendidik dan membina dengan memberi contoh dan teladan yang baik dalam sikap dan tindakannya sehari-hari, sehingga akan dapat menentukan sikap dan perilaku yang baik pula pada anak - anaknya.

#### 5) Faktor pendidikan

Masyarakat merupakan kelompok manusia yang sudah cukup lama mengadakan hubungan sosial dalam kehidupan bersama, masyarakat juga merupakan ajang hidup bagi anak - anak baik yang belum dewasa maupun yang remaja bahkan sampai yang manula.

Sekolah merupakan ajang pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak-anak. Anak-anak yang memasuki sekolah tidak semua berwatak baik mungkin dikarenakan pengaruh dari kawan - kawannya atau kurangnya perhatian dari pendidik pada waktu sekolah. Hal ini dapat berakibat terlibatnya para pelajar dalam kejahatan atau pengisap ganja bahkan juga dalam tawuran antar pelajar.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang telah dicanangkan oleh Rasulullah s.a.w yaitu agar terbentuknya manusia yang utuh disetiap aspek baik akal, jasmani, rohani dan keserasian dalam kehidupan bermasyarakat maka pendidikan anak perlu disempurnakan. Dalam melaksanakan pendidikan ini tak terlepas dari tugas dan peran orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga.

### **Faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat Terhadap Pencurian yang dilakukan remaja di Desa Jaya Tunggal Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas**

Setiap masyarakat menginginkan tempat yang didiaminya menjadi tempat yang aman, tentram dan tanpa adanya kejadian yang menyimpang. Masalah kejahatan adalah salah satu bentuk dari pelanggaran sosial yang mempengaruhi tingkat keamanan dan ketertiban masyarakat.

Jika dilihat dari permasalahan ini tentu kita sudah tahu bagaimana sikap masyarakat terhadap orang yang melakukan pencurian apalagi pencurian itu terjadi di desa sendiri dan pelakunya adalah warga desa sendiri juga tentu masyarakat sangat tidak setuju atau menentang



sama sekali terhadap hal tindak pencurian. Mereka berharap agar pelakunya diberikan sanksi sesuai dengan yang mereka lakukan, menurut mereka jika lama-lama didiamkan tentu pencurian akan terus melanda desa ini.

Masyarakat selama ini hanya diam terhadap kejadian ini karena mereka takut jika mereka melaporkan hal tersebut akan tambah sering lagi si pencuri malakukan aksinya. Tapi jika mereka tidak melaporkan hal itu, mereka akan merasa sangat dirugikan. Dengan situasi yang demikian, masyarakat yang ada hubungan famili dengan si pencuri marasa tidak enak hati untuk melaporkan si pelaku.

Sebagian besar pendidikan remajanya adalah tamatan SMP dan SMA, para orang tua mereka bilang kalau pendidikan anak-anaknya cukup hanya sampai SMP atau SMA saja. Menurut oarng tua mereka, sekolah tinggi tidak ada gunanya hanya membuang-buang uang saja karena sekarang sarjana saja banyak yang jadi pengangguran, seperti tukang ojek dan sebagainya.

Selama peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan yang tinggal di lingkungan tempat terjadinya pencurian bahwa, sikap masyarakat terhadap remaja yang melakukan pencurian ini tidak menerima atau sangat membenci adanya pencurian.

Berikut ini adalah sejumlah sikap informan terhadap remaja yang melakukan pencurian antara lain :

- 1) Iskandar adalah seorang sekretaris desa Jaya Tunggal Kabupaten Musi Rawas, ia mengatakan bahwa sangat membenci terhadap apa yang dilakukan remaja. Sebagai sekretaris Desa Jaya Tunggal, tentunya ia turut andil dalam menjaga keamanan desa sebagaimana tugas yang diembankan padanya. Menurutnya terjadinya pencurian ini di sebabkan oleh kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya kesadaran, rendahnya pendidikan dan lemahnya ekonomi serta adanya pengaruh dari remaja lainnya. Hal inilah yang membuat para remaja melakukan pencurian (Wawancara pada tanggal 15 Agustus 2021 di rumah bapak sekretaris).
- 2) Sumardi selaku P3N Desa Jaya Tunggal Kabupaten Musi Rawas, menurutnya ia tidak menerima dengan adanya pencurian dikarenakan kejahatan yang mereka lakukan sangat merugikan orang dan meresahkan ketentraman masyarakat. Walaupun pencurian termasuk kejahatan ringan (Wawancara pada tanggal 21 Agustus 2021 di kediaman P3N). Menurut



analisis penulis bahwa suatu kejahatan yang dilakukan tentu ada sanksi terhadap apa yang dilakukan si pelaku. Masalah pencurian dalam pasal 362 dijelaskan bahwa apabila kerugian yang diakibatkan tidak melebihi dua puluh lima rupiah, dinamakan kejahatan ringan dan hanya diancam dengan hukuman seberat-beratnya hukuman penjara selama tiga bulan ( Prodjodikoro, 2003 : 35)

- 3) Heriyanto dan Sopan selaku pemerintah desa Jaya Tunggal Kabupaten Musi Rawas, menurut mereka bahwa mereka merasa prihatin terhadap korban yang dirugikan dan mengajak masyarakat untuk selalu waspada terhadap kejahatan tersebut. Akan tetapi walau bagaimanapun kejahatan yang dilakukan, mereka mengupayakan untuk menasehati remaja yang lain agar tidak terjerumus seperti remaja yang melakukan pencurian. Hal ini dilakukan demi untuk terciptanya suasana desa yang aman dan tentram.
- 4) Parman, Hasan, Amran, Ujang, warman, Saman, Sukrin Dan Hasrul,.Pamran, Hasan, Amran, Ujang, Saman, warman, sukrin dan Hasrul selaku warga desa Jaya Tunggal Kabupaten Musi Rawas, menurut mereka bahwa mereka sama sekali tidak menerima pencurian yang dilakukan remaja desa ini sebelum mereka isyaf dan tidak melakukan pencurian lagi. Namun, apabila remaja desa jaya tunggal masih melakukan tindak pencurian maka terpaksa masyarakat terutama yang merasa dirugikan akan melaporkan kepada pihak yang berwajib dan tidak boleh ada yang melindungi para pelaku pencurian agar dapat ditindaklanjuti oleh pihak yang berwajib.
- 5) Munir, Edi, Herdi, Jailani, Mamat, Rabu, Desril, kirno, Maulana, dan Yusuf. Saat diwawancarai mereka mengatakan bahwa sangat tidak setuju dengan apa yang dilakukan oleh remaja desa ini, menurut mereka apa yang dilakukan remaja ini bertentangan dengan undang-undang. Mereka menginginkan desa ini aman, damai dan tentram seperti dulu. menurut mereka jika orang yang melakukan pencurian itu tertangkap mereka akan melaporkan pada yang berwajib.

Dari responden yang berjumlah 22 orang diatas, tidak ada yang bersikap menerima terhadap remaja yang melakukan pencurian yang dilakukan di Desa Jaya Tunggal Kabupaten Musi Rawas.

Melihat kenyataan yang terjadi di desa Jaya Tunggal ini sesuai dengan yang penulis teliti, penulis menemukan suatu keadaan yang sangat memprihatinkan karena di desa ini seringnya terjadi pencurian yang mana pencurian ini dilakukan oleh remaja desa sendiri. Ironisnya



menanggapi tentang pencurian yang sering terjadi masyarakat tidak berani untuk melaporkan kejadian ini pada yang berwajib tetapi masyarakat hanya memilih sikap untuk diam. Menurut mereka jika mereka melaporkan kejadian ini mereka takut bukannya mereda malah bertambah sering lagi pencurian terjadi.

Terjadinya tindak pencurian di desa Jaya Tunggal disebabkan adanya kerjasama antara orang dalam dengan orang luar desa (si pencuri) untuk membuat kekacauan dan meresahkan masyarakat desa ini. Kemudian tidak adanya kekompakan dari masyarakat desa dalam hal menjaga keamanan sehingga dapat memudahkan terjadinya perbuatan pencurian dan faktor lain yang menyebabkan terjadinya pencurian ini adalah faktor ekonomi karena dengan keadaan ekonomi yang kurang mampu dapat menyebabkan seseorang nekat melakukan perbuatan apapun.

Adapun dampak yang diakibatkan dari terjadinya pencurian di desa Jaya Tunggal adalah dapat mengganggu ketenangan masyarakat, merusak citra lingkungan masyarakat desa dan merusak nama baik desa serta masyarakat selalu di ikuti rasa takut. Kalangan remaja sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional, perlu ditingkatkan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan secara nasional, menyeluruh dan terpadu serta dimulai sedini mungkin. Hal ini merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, lingkungan masyarakat, remaja dan pemerintah serta ditujukan untuk meningkatkan kualitas remaja yang lebih baik.

Salah satu perbuatan atau tingkah laku yang kurang baik, mengganggu ketentraman, kenyamanan dan meresahkan masyarakat yang sering terjadi di lingkungan remaja Desa Jaya Tunggal adalah perbuatan mencuri. Untuk mengurangi terjadinya pencurian di desa Jaya Tunggal, para masyarakat setempat berupaya semaksimal mungkin dengan mengadakan kegiatan ronda malam yang dilakukan bergantian oleh masing-masing kepala keluarga dan di bantu oleh karang tarunanya yang sudah ditentukan jadwal masing - masing, kegiatan ronda malam ini di koordinir oleh kepala desa Jaya Tunggal, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi agar pencurian di desa tidak terulang lagi (Wawancara dengan sekretaris desa, bapak Hidayat. Tanggal 25 Agustus 2021).

Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat adalah orang yang selalu dilibatkan dan terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang terjadi pada masyarakat terutama kalangan remaja baik itu dalam hal yang baik maupun yang buruk.



#### **D. KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Faktor penyebab terjadinya tindak pencurian di Desa Jaya Tunggal Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas ini antara lain dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku anak-anaknya, kurang penghayatan keagamaan kepada anak, maka dengan adanya pendidikan keagamaan yang diajarkan pada anak sejak dini akan memberikan kesadaran pada si anak rasa sosial yang tinggi serta faktor ekonomi yang rendah juga dapat membuat si anak melakukan pencurian.
- b. Sikap masyarakat Desa Jaya Tunggal Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas terhadap tindak pencurian yang dilakukan remaja adalah tidak menerima atau menentang karena ini merupakan perbuatan yang mengganggu ketentraman dan meresahkan masyarakat



---

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Al- Qur'anul Karim.
- Ahmad Al Adawiy, Muhammad. 1996. Pedoman juru dakwah. Jakarta : Pustaka Amini
- Amin, Ahmad. 1975. Etika (ilmu akhlak). Jakarta : Bulan Bintang
- Ashshofa, Burhan. 2001. Metode Penelitian Hukum. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bawengan. B. W. 1991. Pengantar Psikologo Kriminal. Jakarta : Pradya Paramita
- Darajat, Zakiah. 1993. Ilmu Jiwa Agama. Cet. IV. Jakarta : Bulan Bintang
- Djazuli, A. 2000. Fiqih Jinayah, Upaya Penanggulangan Kejahatan dalam Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Doi, Abdurrahman. 1992. Hukum Pidana dalam Syari'at Islam. Jakarta : Rineka Cipta
- Gosita, Arif. 2000. Masalah korban kejahatan (kumpulan karangan). Jakarta : Akademika Perssindo
- Hamzah, Andi. 1986. Bunga Rampai Hukum Pidana dan Hukum Acara Pidana. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Hamzah, Andi. 2004. Kitab Undang – undang Hukum Pidana dan Kitab Undang – undang Hukum Acara Pidana. Jakarta : Rineka Cipta
- Hanafi, Ahmad. 1990. Asas-asas Hukum Pidana Islam. Jakarta : Bulaan Bintang
- Hardianto, F. N. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas di Indonesia dari Pendekatan Ekonomi. Bina Ekonomi, Vol. 13, No. 2 (Agustus 2009), pp.28-41.
- Husin, Sayuti. 1992. Pengetahuan sikap dan persepsi mengenai PILSENGGIRI pada masyarakat ethnic suku lampung dalam kotamadya Bandar Lampung. Kontrak surat perjanjian pelaksanaan penelitian no. 87/P/DP3M/BBI/19991. Tgl 2 oktober 1991.
- Ibnu Rusdy. 1990. Bidyadatul Mujtahid (3). Diterjemahkan oleh Abdurrahman Moh, dkk. Semarang : Asy-Syifa'
- Koentjaraningrat. 1983. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : Gramedia
- Prodjodikoro, Wirjono. 1989. Tindak-Tindak Pidana Tertentu Di Indonesia. Bandung : P. T Eresco
- Rasyid Sulaiman. 2003. Fiqih Islam. Bandung : Sinar Baru Alqensindo
- Rusyada Dede. 1995. Hukum Islam dan Pranata Sosial. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sudarsono. 2004. Kenakalan Remaja, Prevensi, Rehabilitas, dan Resosialisasi. Jakarta : Rineka Cipta
- 1989. Etika Islam tentang kenakalan remaja. Jakarta : Rineka Cipta
- Samuel, Cypert. 1995. 17 prinsip keberhasilan. Jakarta : Mitra Utama
- Sudrajat Bassar, Muhammad. 1986. Tindak – tindak pidana tertentu dalam KUHP. Bandung : Remaja Karya
- Sugiarti, Yayuk. Kemiskinan Salah Satu Penyebab Timbulnya Tindak Kriminalitas. Sumenep
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith (2011). Pembangunan Ekonomi. Edisi 11. Jakarta Erlangga.